

TINJAUAN PENERAPAN *ELECTRONIC MEDICAL RECORD* INSTALASI REKAM MEDIS BAGIAN *CODING* RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT AZRA BOGOR

Siti Seftiani^{1*}, Annisa Ulfah²

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author: sseftiani57@gmail.com

ABSTRAK

Pengolahan dokumen dengan menggunakan sistem berbasis komputer yang sedang menjadi tren global saat ini adalah rekam medis elektronik. Keterlibatan teknologi dalam pengklasifikasi meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen pelayanan kesehatan khususnya pada instalasi rekam medis bagian coding rawat jalan. Rumah Sakit Azra sudah mengimplementasikan SIMRS dan Sistem *Electronic Medical Record* (EMR) sejak tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) di instalasi rekam medis bagian *coding* rawat jalan melalui tiga aspek *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam teori yang dikemukakan oleh Fred Davis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan dua orang petugas *coding* sebagai informan kunci dan satu orang petugas rekam medis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan persepsi terhadap aspek kemudahan, kemanfaatan, dan minat perilaku yang mendukung. Tidak ada penolakan terhadap penggunaan pada sistem yang digunakan oleh informan kunci dan informan pendukung. Saran yang didapat untuk uraian permasalahan adalah membuat sistem agar segera memenuhi kebutuhan petugas khususnya petugas coding rawat jalan agar pengolahan data bisa berjalan lebih efisien dan akurat dimasa yang akan datang.

Kata kunci : *electronic medical record*, metode TAM, rekam medis, tinjauan

ABSTRACT

Document processing using a computer-based system that is currently a global trend is electronic medical records. The involvement of technology in classifiers increases efficiency and accuracy in health service management, especially in the medical records installation of the outpatient coding section. Azra Hospital has implemented SIMRS and Electronic Medical Record (EMR) system since 2022. The purpose of this study was to review the implementation of the Electronic Medical Record (EMR) in the medical record installation of the outpatient coding section through three aspects of the Technology Acceptance Model (TAM) in the theory proposed by Fred Davis. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. This research involved two coding officers as key informants and two medical record officers. Data collection was done through observation and interviews. The results in this study show perceptions of aspects of convenience, usefulness, and interest in supportive behavior. There is no resistance to the use of the system used by key informants and supporting informants. The suggestion obtained for the problem description is to make a system to immediately fulfill the needs of officers, especially outpatient coding officers so that data processing can be more efficient and accurate in the future.

Keywords : *medical record, overview, electronic medical record, TAM method.*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah RI No. 47 tahun 2016 menyebutkan Fasilitas Kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melaksanakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia yaitu Rumah Sakit. Rumah sakit saat ini telah menjadi salah satu sektor pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab dalam menerima pelayanan medis. Salah satu parameter mutu pelayanan

di rumah sakit adalah data dan informasi yang diperoleh dari rekam medis yang baik dan lengkap. Secara umum pelayanan medis yang baik berarti memiliki rekam medis yang baik (Benjamin, 1980 dalam Febi K Kolibu., *et al* 2020).

Rekam medis merupakan dokumen lengkap yang berisi catatan riwayat medis pasien yang mencakup informasi tentang diagnosa, pengobatan, tindakan medis, riwayat alergi serta informasi penting lainnya yang berkaitan dengan kesehatan seseorang (PERMENKES No. 24 TAHUN 2022). Catatan riwayat yang mencakup tentang informasi pasien tersebut akan diolah dalam sebuah Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS) untuk mempermudah pengelolaan data oleh petugas baik medis maupun nonmedis.

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 82 Tahun 2013 menyebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem teknologi informasi yang akan memproses serta mengintegrasikan alur pelayanan di rumah sakit sebagai bentuk koordinasi pelaporan dan prosedur administrasi agar dapat menghasilkan informasi secara cepat dan akurat. Dengan ditetapkannya peraturan SIMRS ini memungkinkan adanya transisi pengolahan data dari manual menjadi sistem yang terkomputerisasi. Pengelolaan dokumen dengan menggunakan sistem berbasis komputer atau elektronik disektor kesehatan yang sedang menjadi tren global adalah rekam medis elektronik atau yang bisa disebut *Electronic Medical Record* (EMR) (M Izam, 2022). Penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas petugas khususnya instalasi rekam medis bagian coding dalam pengolahan data bulanan atau tahunan secara akurat dan cepat.

Coding merupakan kegiatan pemberian kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD 10 serta memberikan kode prosedur sesuai dengan ICD 9. Coding akan menentukan sistem pembiayaan prospektif untuk menentukan besarnya biaya yang akan dibayarkan ke rumah sakit. Ketepatan pemberian kode diagnosis akan berguna untuk asuhan keperawatan, penagihan biaya klaim, peningkatan mutu pelayanan, membandingkan data morbiditas dan mortalitas, menyajikan data 10 besar penyakit dan hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Rahmadani *et al.*,2022).

Rumah Sakit Azra Bogor merupakan salah satu rumah sakit yang sudah mengimplementasikan SIMRS serta *Electronic Medical Record* (RME) pada tahun 2022, sistem ini disebut dengan "TERAMEDIK". Proses coding baik rawat jalan maupun rawat inap menggunakan ICD-10 dan ICD-9 telah tersistem pada teramedik. Pengklasifikasian diagnosis dilakukan secara cermat dengan memperhatikan setiap kode penyakit yang tercantum dalam ICD-10 dan ICD-9. Sistem teramedik ini memastikan akurasi dan keakuratan dalam proses pengklasifikasian diagnosis. Dengan demikian, setiap pasien menerima diagnosis yang tepat sesuai dengan standar internasional. Keterlibatan teknologi dalam pengklasifikasi meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelayanan kesehatan, sejalan dengan komitmen Rumah Sakit Azra untuk memberikan perawatan yang terbaik bagi pasien.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba meninjau bagaimana penerapan *Electronic Medical Record* pada instalasi rekam medis bagian coding rawat jalan di Rumah Sakit Azra Bogor dengan menggunakan 3 aspek dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Berdasarkan model *redo behaviour theory* yaitu model Martin. Martin Fishbein dan Icek Ajzen mengemukakan bahwa *Hypothetical Action Model Theory* (TRA) adalah salah satu teori berupa tindakan yang premisnya adalah reaksi dan persepsi terhadap sesuatu akan menentukan perilaku manusia. Model ini menetapkan sikap dan perilaku pengguna yaitu persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), kemudahan pengguna (*ease of use*), intensitas perilaku penggunaan (*Behavioral Intension to Use*) (Dr. Mahyarni, 2013).

Tujuan penilitia ini untuk melakukan Tinjauan Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) pada Instalasi Rekam Medis Bagian Coding Rawat Jalan di Rumah Sakit Azra Bogor".

METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Azra Bogor pada bulan Maret hingga Mei 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam serta observasi langsung terhadap *coding* rawat jalan pada sistem teramedik menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan membagi informan menjadi dua yaitu informan kunci (*Key Informan*) yakni petugas *coding* rawat jalan serta informan pendukung yakni seluruh petugas rekam medis Rumah Sakit Azra Bogor.

HASIL

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan *Electronic Medical Record* instalasi rekam medis bagian *coding* rawat jalan di Rumah Sakit Azra Bogor melalui tiga aspek *Technology Acceptance Model* (TAM) didapat hasil;

Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Penggunaan sistem *Electronic Medical Record* di Rumah Sakit Azra Bogor sudah terlaksana dengan menggunakan sistem informasi yang berbeda dengan yang sekarang yaitu Teramedik. Manfaat yang dirasakan petugas terhadap sistem Teramedik ini adalah Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) yang sudah tersistem. Hal ini membantu petugas *coding* rawat jalan dalam memberikan kode *ICD-10* sesuai dengan CPPT yang sudah tersedia pada sistem Teramedik. Petugas tidak perlu lagi menunggu sensus harian untuk dilakukannya pemberian kode *ICD-10* sesuai dengan tanggal kunjungan pasien rawat jalan.

Pergantian sistem informasi sebelumnya dengan sistem Teramedik ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam hal kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) diantaranya yaitu;

Pengolahan data yang lebih cepat pada sistem sebelumnya dibandingkan dengan sistem saat ini, Petugas *coding* rawat jalan harus memiliki ketelitian yang lebih untuk memberikan kode *ICD-10* sesuai dengan tanggal kunjungan pasien.

Adanya sistem *Electronic Medical Record* bagian *coding* rawat jalan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengguna. Dampak yang dirasakan yaitu mempercepat petugas dalam pembuatan laporan seperti laporan 10 besar penyakit. Akan tetapi, sistem ini belum sampai pada tahap yang dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan.

Responden 1, 2024;

“Tentu sangat membantu, membantu dalam hal efisiensi waktu serta efisiensi penyimpanan”

Responden 2, 2024;

“Cukup membantu, hanya saja untuk dikatakan meningkatkan produktivitas petugas sih belum, karena sistem Teramedik saat ini dalam hal penarikan data bulanan ada beberapa data yang harus dikerjakan secara manual”

Responden 3, 2024;

“Membantu sekali, karena ketika akan melakukan pengkodean ga perlu lagi nunggu sensus harian dateng dulu baru bisa ngasih kode”

Uraian terkait persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dapat disimpulkan bahwa penerapan *Electronic Medical Record* Instalasi rekam medis bagian *coding* rawat jalan di Rumah Sakit Azra Bogor sudah efektif. Penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Azra sudah dapat meningkatkan kinerja petugas serta mempercepat petugas melakukan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat. Namun, peningkatan produktivitas pengguna belum bisa dikatakan meningkat mengingat banyaknya *work order* pada sistem yang belum

terpenuhi. Hal ini menjadi kendala yang dialami instalasi rekam medis terutama bagian *coding* rawat jalan.

Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Easy of Use*)

Penggunaan sistem yang terdahulu dengan yang sekarang memiliki persepsi kemudahan pengguna yang sangat berbeda. Penggunaan sistem *Electronic Medical Record* cukup mudah dipelajari, dioperasikan, dan mampu meningkatkan kemampuan pengguna. Akan tetapi, untuk melakukan apa yang diinginkan pengguna sistem Teramedik belum sepenuhnya memberikan apa yang diinginkan pengguna khususnya bagian *coding* rawat jalan maupun rawat inap dalam pembuatan laporan bulanan. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa petugas rekam medis terhadap persepsi kemudahan pengguna didapat hasil;

Responden 1, 2024;

“Dari segi mudah digunakan, sistem Teramedik mudah digunakan tapi terkadang sering terjadi error, belum mencakup semua kebutuhan, dan masih banyak komponen yang belum berpindah ke sistem salah satunya seperti pembuatan korespondensi”

Responden 2, 2024;

“Cukup mudah digunakan hanya saja jika ada keluhan kita ga bisa langsung ajuin complain ke pihak teramediknya, harus lewat SIRS dulu nanti masuk list work order”

Responden 3, 2024;

“Penggunaannya cukup mudah tapi jika ada permintaan data harus minta dari jauh-jauh hari gabisa mendadak minta hari ini langsung dikasih”

Uraian terkait kemudahan pengguna atau *perceived ease of use* dapat disimpulkan bahwa *Electronic Medical Record* (ERM) bagian *coding* rawat jalan di Rumah Sakit Azra Bogor mudah dipelajari dan digunakan. Kekurangan terkait kemudahan pengguna atau *perceived ease of use* yaitu jika adanya permintaan intern seperti laporan mingguan penyakit yang mengharuskan petugas menarik data secara manual.

Minat Perilaku Pengguna

Penerapan *Electronic Medical Record* juga mendapat hasil yang positif dan cukup baik yang diterima oleh pengguna sistem Teramedik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan efisiensi waktu, penyimpanan serta efektivitas pembuatan laporan. Petugas rekam medis di Rumah Sakit Azra berminat untuk terus menggunakan sistem *Electronic Medical Record*.

Responden 1 : *“Minat ga minat kayanya harus tetap berjalan karena ada peraturan pemerintah yang baru dan juga tuntutan teknologi yang berkembang saat ini”*

Responden 2 : *“Tentu saja minat, tujuan diterapkannya rekam medis elektronik agar mempercepat proses pengolahan data serta output dari laporan tersebut menjadi lebih akurat”*

Responden 3 : *“Minat, walau kadang ada beberapa data yang harus ditarik secara manual, tapi hasil output yang keluar selalu akurat”*

Uraian terkait minat perilaku Pengguna (*Behavioral Intension to Use*) dapat disimpulkan bahwa petugas rekam medis khususnya bagian *coding* rawat jalan memiliki minat perilaku yang cukup baik. Minat perilaku ini juga menunjukkan harapan terhadap sistem Teramedik agar dapat memenuhi kebutuhan *user* untuk pengolahan data yang lebih efisien dimasa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Identifikasi Dalam Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Salah satu yang menjadi aspek dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah Identifikasi dalam persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*). Persepsi kemanfaatan

(*Perceived Usefulness*) yang diartikan terhadap pengguna sebuah teknologi yang digunakan oleh *user* membawa suatu manfaat (Saputra dan Misfariyan, 2013). Menurut Davis dalam Santoso (2010) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan adalah salah satu komponen penting dalam menggunakan sistem informasi dibandingkan komponen lainnya. Dalam penelitian Putra (2015) juga menyebutkan bahwa diterapkannya suatu sistem informasi akan berhasil jika sistem tersebut bisa meningkatkan kinerja serta produktivitas.

Identifikasi Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Easy of Use*)

Persepsi kemudahan pengguna teknologi didefinisikan sebagai ukuran keyakinan seseorang bahwa mereka dapat memahami dan menggunakan suatu sistem teknologi dengan mudah (Davis dalam Supriyati dan Cholil., 2017). Menurut penelitian (Tananjaya, 2012) cara menentukan apakah pengguna menerima sebuah software dipengaruhi oleh kepuasan pengguna, dan kepuasan tersebut didapat dari kemudahan dalam menggunakan sebuah sistem (*Perceived Ease of Use*). Indikator kemudahan penggunaan sistem informasi diantaranya adalah apakah suatu sistem dengan mudah untuk melakukan apa yang diinginkan *user* dan dapat meningkatkan kemampuan *user*.

Menurut Amaliya (*et al*, 2020) menyatakan bahwa suatu sistem informasi harus menyajikan format yang mudah dipahami dan dimengerti. Tidak semua orang dapat mengakses *Electronic Medical Record*, adanya username dan *password* yang dimiliki oleh setiap petugas dapat mempermudah hak akses dan menjaga kerahasiaan berkas dalam sistem Teramedik.

Persepsi Minat Perilaku Pengguna (*Behavioral Intension to Use*).

Minat perilaku pengguna (*Behavioral Intension to Use*) merujuk pada keinginan seseorang untuk berkomitmen pada sebuah perilaku atau kebiasaan untuk menggunakan teknologi tertentu. Sikap dan perilaku dalam menggunakan sistem teknologi diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai suka atau tidak suka terhadap sistem yang sedang digunakan (Davis dalam Supriyati dan Cholil, 2017). Kepuasan karyawan yang tinggi biasanya juga cenderung akan membuat produktivitas lebih meningkat, hal ini akan memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan suatu perusahaan (Hamsinah, 2018).

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Rumah Sakit Azra dan melalui pembahasan yang disajikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) penggunaan sistem *Electronic Medical Record* dibagian coding rawat jalan sangat bermanfaat bagi para petugas rekam medis khususnya bagian coding rawat jalan. Adanya sistem *Electronic Medical Record* dapat meningkatkan efisiensi, mempermudah pekerjaan serta meningkatkan kinerja petugas. *Output* laporan yang dihasilkan juga menjadi lebih akurat. Berdasarkan persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Easy of Use*) dalam penerimaan sistem *Electronic Medical Record* dinilai cukup mudah dipahami dan juga digunakan. Kinerja pada sistem sudah cukup cepat berjalan. Akan tetapi, sistem *Electronic Medical Record* ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan petugas rekam medis khususnya bagian *coding* rawat jalan. Berdasarkan Minat Perilaku Pengguna (*Behavioral Intension to Use*) didapat petugas rekam medis membutuhkan sistem *Electronic Medical Record* terutama untuk pengolahan data. Adanya *Electronic Medical Record* sangat membantu petugas dalam hal menginput dan mengolah data menjadi lebih cepat dan akurat. Petugas rekam medis berharap sistem yang digunakan saat ini dapat dikembangkan dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Tinajuan Penerapan Electronic Medical Record Instalasi Rekam Medis Bagian Coding Rawat Jalan Di Rumah Sakit Azra Bogor”.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, N. R, Ida, N. Indah, N, Syaifuddin. (2020). Analisis Penerapan RME Pada Instalasi Coding Rawat Jalan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. 1(4)
- Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Kencana Predana Media Group*,
- Dr. Mahyarni. (2013). *Theory of Reasoned Action And Theory of Planned Behavior* (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Journal article: Jurnal El-Riyasah*.
- Febi, K.K dkk. (Eds). Analisis Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. *Jurnal KESMAS*. 7(4)
- Hatta, G. (2003). Pendidikan Rekam Medis, Makalah Pada Seminar Nasional Kongres dan Rakernas I-III PORMIKI. *Jakarta: Perhimpunan Profesional Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*,
- Hamsinah. (2018). Pengaruh Produktivitas, Efisiensi dan Kepuasan Kerja Terhadap Perputaran Karyawan Bagian Marketing Lempuk Syako Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. 5(1),
- Jogiyanto, H. (2007). Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. *Yogyakarta: Andi Publisher*.
- Putra, D. S. H dan Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. 1(1),
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.(2016). *Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas pelayanan kesehatan*,
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*,
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*,
- Rahmadhani dkk. (2022). Studi Literatur Riview: Gambaran Kesesuaian Dan Ketepatan Kode Diagnosa Pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 4(1). 37-43
- Supriyati and Cholil, M. (2017). Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 17(1), pp. 81-102,
- Saputra, E dan Misfariyan. (2013). Umum Daerah Bankinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains dan Teknologi Industri*,
- Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Surakarta: UNS*,
- Tananjaya, V. A. (2012). Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Terhadap Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi. *Berekala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(3),
- Umi Narimawati. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Teori dan Aplikasi*. *Bandung: Agung Media*,
- Zuhriah, Nurul. (2007). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*,